

## BAB V

### KESIMPULAN

Perkawinan merupakan suatu tradisi yang hampir dimiliki oleh setiap sukubangsa. Dalam melakukan proses perkawinan tersebut, memiliki berbagai bentuk tradisi yang ada sesuai dengan adat dan budaya yang berlaku. Proses tersebut dimulai dari pinang-meminang, proses ketika acara pernikahan serta proses sesudah acara pernikahan. Semua bentuk tradisi yang dilaksanakan tersebut telah berlangsung sejak zaman nenek moyang mereka dahulunya. Terus dilaksanakan hingga sekarang karena mempunyai nilai, fungsi dan tujuan yang jelas dalam masyarakat.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rangkaian upacara perkawinan di nagari Sisawah kecamatan Sumpur Kudus kabupaten Sijunjung. Sisawah yang jelas berada dalam kawasan sukubangsa Minangkabau, adat dan budaya yang dianut masyarakat adalah budaya Minangkabau. Yaitu “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*”. Begitupun adat dan budaya yang dijalankan masyarakat dalam perkawinan. Dalam rangkaian upacara perkawinan di Sisawah, diawali dengan *maanta tando*. Selanjutnya dilaksanakan *malangkai cincin*, pernikahan, *baralek* dan terakhir *manjalang mintuo*. Dari setiap rangkaian acara yang dilakukan tersebut terdapat proses pemberian yang terjadi antara dua belah pihak yang menikah.

Pada pemberian dalam rangkaian upacara perkawinan di nagari Sisawah, tidak ada pemberian yang bersifat gratis. Setiap pemberian yang diberikan ketika

rangkaian upacara perkawinan tersebut diiringi pemberian kembali oleh pihak yang menerima sebelumnya. Pemberian yang dilakukan tersebut tidak mengutamakan nilai ekonomi, tapi lebih mengutamakan nilai solidaritas sosial. Secara bergantian kedua belah pihak yang melakukan perkawinan terhadap anak kemenakannya, akan melakukan pemberian untuk pemenuhan kebutuhan naluri manusia. Karena perkawinan merupakan suatu kebutuhan dan kepuasan nantinya yang akan diperoleh ketika sudah melakukan pemberian dari setiap rangkaian upacara yang dijalani.

Dalam hal ini berarti tidak ada pemberian yang dilakukan masyarakat dalam konteks perkawinan yang bersifat sia-sia. Secara tak langsung, pihak yang memberikan akan menerima kembali pada suatu saat nanti atau sebaliknya. Baik itu berupa benda yang sama, waktu yang sama ataupun dalam bentuk yang berbeda dalam waktu yang berbeda pula. Masyarakat akan merasa puas apabila pemberian yang terdapat pada rangkaian upacara tersebut berjalan sesuai adat yang berlaku. Karena dibalik dari pemberian yang terjadi, terjalin solidaritas masyarakat yang kuat antara kedua belah pihak yang melakukan perkawinan. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan masyarakat lain yang menjadi tamu undangan ketika resepsi perkawinan tersebut akan menjalin hubungan sosial yang baru dengan kedua belah pihak yang menikah.

Terdapat nilai-nilai yang terkandung dari pemberian yang terjadi. Ada nilai sosial, agama, ekonomi dan nilai budaya. Unsur nilai tersebut terdapat pada elemen-elemen yang terlibat dari rangkaian upacara tersebut. Seperti barang yang

dipakai pada saat upacara, pesan-pesan yang disampaikan ketika upacara atau hubungan yang terjalin dari rangkaian pemberian tersebut.

